

# Agar Bacaan Al-Qur'an Lebih Menyentuh Hati



Allah ﷻ memerintahkan Nabi Muhammad ﷺ sebagaimana dalam firman-Nya,

﴿وَاتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ لَا مَبْدَلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُتَسَدِّدًا﴾<sup>(٧)</sup>

“Dan bacakanlah apa-apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Rabb-mu (Al-Qur'an). Tiada (seorang pun) yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya. Dan engkau tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain Dia.” [Al-Kahf: 27]

Juga dalam firman-Nya,

﴿إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَذِهِ الْبَلَدِ الَّذِي حَرَّمَهَا وَلَهُ كُلُّ شَيْءٍ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ﴾<sup>(١١)</sup> وَأَنْ أَتْلُوا الْقُرْآنَ

“Aku hanya diperintah untuk menyembah Rabb negeri (Makkah) ini Yang telah menjadikan (negeri) itu suci, dan kepunyaan-Nya-lah segala sesuatu. Serta, aku diperintah agar aku tergolong sebagai orang-orang yang berserah diri, dan supaya aku membacakan Al-Qur'an (kepada manusia).” [An-Naml: 91-92]

Kepada kaum mukminin, Allah ﷻ menganjurkan,

﴿إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَسْوَرُ لِيُؤْتِيَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ﴾<sup>(٣٠)</sup>

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca (tilawah) kitab Allah, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka secara diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi. (Yakni) agar Dia menyempurnakan pahala untuk mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Menyukuri.” [Fathir: 29-30]

Tidak diragukan bahwa membaca Al-Qur'an adalah salah satu tugas pokok seorang muslim dan muslimah serta sumber kebaikan dan kebahagiaan yang dia tidak bisa terlepas dari kehidupannya.

Membaca Al-Qur'an sesuai dengan perintah Allah ﷻ akan mewariskan keimanan yang sangat agung di dalam Allah dan akan menambah keyakinan, ketenangan, dan kelembutan.<sup>1</sup>

Allah ﷻ berfirman,

﴿وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا﴾<sup>(٨٢)</sup>

“Dan dari Al-Qur'an, Kami menurunkan sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, sedang Al-Qur'an itu tidaklah menambah (sesuatu) kepada orang-orang zhalim, kecuali kerugian.” [Al-Isra' : 82]

Keutamaan dan manfaat membaca Al-Qur'an tentunya sangatlah banyak. Namun, yang menjadi masalah pada sebagian kaum muslimin pembaca Al-Qur'an adalah kurangnya pengaruh pada jiwa dalam membaca Al-Qur'an Al-Karim.

Oleh karena itu, pada tulisan ini, kami akan menjelaskan beberapa kiat yang bisa membantu seorang muslim dan muslimah agar hati dan jiwanya lebih tersentuh serta lebih membuat dia bisa cinta dan mengagungkan Al-Qur'an.

1 Majmû' Al-Fatâwâ 7/283 karya Ibnu Taimiyah.

Berikut penjelasan beberapa kiat tersebut dengan memohon pertolongan kepada Allah.

**Pertama**, mengetahui keutamaan, keagungan derajat, dan ketinggian kedudukan Al-Qur'an sehingga seseorang membaca Al-Qur'an dengan penuh kegembiraan dan rasa harap, serta penuh penghormatan, pengagungan, dan rasa takut kepada Allah, Yang menurunkan Al-Qur'an tersebut. Allah ﷻ berfirman,

﴿يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ﴾<sup>(٥٧)</sup> قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ﴾<sup>(٥٨)</sup>

“Wahai manusia, sesungguhnya telah datang pelajaran dari Rabb kalian kepada kalian, penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada, serta petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Katakanlah, ‘Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah mereka bergembira dengan itu. (Karunia Allah dan rahmat-Nya) itu adalah lebih baik daripada apa-apa yang mereka kumpulkan.’” [Yunus: 57-58]

**Kedua**, pengetahuan seorang hamba bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah) yang merupakan sebaik-baik pembicaraan dan ucapan jujur yang teragung dan terbenar.

Mencermati bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah akan membuat pembaca Al-Qur'an merasakan bahwa seakan-akan Allah berbicara kepadanya. Tentunya, pengagungan seperti ini akan berpengaruh kepada hati seorang hamba. Allah ﷻ berfirman,

﴿ذَلِكَ وَمَن يُعْظَمَ شَعْبِيرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِن تَقْوَى الْقُلُوبِ﴾<sup>(٣٣)</sup> “Demikianlah (perintah Allah), dan barangsiapa yang mengagungkan syiar-syiar Allah, sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati.” [Al-Hajj: 32]

**Ketiga**, membaca Al-Qur'an dengan menadabburi dan mencermati kandungannya.

Karena, maksud utama penurunan Al-Qur'an adalah agar kita menadabburi ayat-ayat-Nya sebagaimana yang dijelaskan dalam firman-Nya,

﴿كُنْتُ أَنزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِّيَذَّبَ مَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ﴾<sup>(١٣)</sup>

“Ini adalah sebuah kitab penuh berkah yang Kami turunkan kepadamu supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang mempunyai pikiran mendapat pelajaran.” [Shad: 29]

Meninggalkan tadabbur terhadap Al-Qur'an akan menimbulkan kekerasan dalam hati. Allah ﷻ menegaskan,

﴿أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَنِ قُلُوبِ أَفْأَلْهَا﴾<sup>(٢٤)</sup>

“Maka apakah mereka tidak menadabburi Al-Qur'an, ataukah hati mereka terkunci?” [Muhammad: 24]

Hendaknya diketahui bahwa menadabburi dan mencermati Al-Qur'an adalah lebih baik daripada sekadar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, Ibnu Hajar Al-Asqalâny rahimahullah berkata, “Siapa saja yang membaca (Al-Qur'an) dengan tartil dan mencermati (Al-Qur'an), dia bagaikan orang yang bersedekah dengan suatu permata yang sangat mahal.”<sup>2</sup>

Ibnul Qayyim rahimahullah berkata, “Barangsiapa yang membaca Al-Qur'an dengan tafakkur (memikirkan dan merenunginya) hingga, jika melalui sebuah ayat yang dia perlukan dalam mengobati hatinya, dia mengulangi walaupun seratus kali, bahkan semalam penuh, karena membaca satu ayat dengan tafakkur dan memahami (ayat) itu adalah lebih baik daripada bacaan khatam tanpa tadabbur dan memahami. (Hal tersebut) juga lebih bermanfaat bagi hati dan lebih mengajak untuk memperoleh keimanan dan merasakan kemanisan Al-Qur'an.”<sup>3</sup>

**Keempat**, membaca Al-Qur'an dengan memohon perlindungan kepada Allah Ta'âlâ dari gangguan syaithan yang terkutuk. Allah ﷻ memerintahkan,

﴿فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ﴾<sup>(١٨)</sup>

2 Fath Al-Bâry.

3 Miftâh Dâr As-Sa'âdah.

“Apabila membaca Al-Qur’an, hendaklah engkau meminta perlindungan kepada Allah dari syaithan yang terkutuk.” [An-Nahl: 98]

Hendaknya dia membaca, “A’ûdzu billâhi minasy syaithânir rajîm,” dengan menyadari bahwa syaithan sungguh berusaha memalingkannya dari mengambil manfaat dan mengamalkan Al-Qur’an.

**Kelima**, membaca Al-Qur’an dengan rasa khusyu’. Allah telah memerintah, disertai dengan peringatan, kepada orang-orang yang beriman dalam firman-Nya,

﴿أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنَ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَاسِقُونَ ﴿١٦﴾﴾

“Belumkah datang waktunya, bagi orang-orang yang beriman, untuk hati mereka khusyu’ dalam mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka). Janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al-Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka, (tetapi) kemudian hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang fasik.” [Al-Hadîd: 16]

**Keenam**, membaca Al-Qur’an secara tartil. Allah telah memerintahkan dalam firman-Nya,

﴿وَرَقِلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾﴾

“Dan bacalah Al-Qur’an itu secara tartil (perlahan-lahan).” [Al-Muzzammil: 4]

Rasulullah ﷺ telah memberi contoh dengan membaca secara tartil dalam shalat malamnya. Jika melewati bacaan ayat yang mengandung tasbih, beliau bertasbih. Jika melewati bacaan ayat tentang rahmat, beliau berhenti dan memohon rahmat Allah. Bila melalui bacaan ayat tentang ayat adzab, beliau berlindung kepada Allah<sup>4</sup>.

Dalam sebuah hadits<sup>5</sup>, Rasulullah

4 Diriwayatkan oleh Muslim.

5 Diriwayatkan oleh Ahmad, An-Nasâ’iy, dan Ibnu Mâjah dengan sanad yang hasan. Bacalah Ashl

ﷺ mengerjakan shalat malam hanya dengan mengulangi membaca sebuah ayat, yaitu firman Allah Ta’âlâ,

﴿إِنْ تَعَدَّيْتُمْ عِبَادَتِي وَإِنْ تَعَفَّرْتُمْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١١٨﴾﴾

“Jika Engkau menyiksa mereka, sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau, tetapi jika Engkau mengampuni mereka, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” [Al-Maidah: 118]

**Ketujuh**, mempelajari kandungan dan tafsir Al-Qur’an dari para ulama.

Rasulullah ﷺ mengingatkan,

﴿وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ، يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ، وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ﴾

“Tidaklah suatu kaum berkumpul di sebuah rumah (baca: masjid) di antara rumah-rumah Allah, yang mereka membaca kitab Allah dan saling mempelajari (kitab) tersebut di antara mereka, kecuali bahwa pasti turun ketenangan di tengah mereka, mereka akan diliputi rahmat, dinaungi oleh para malaikat, dan Allah akan menyebut mereka (di depan para malaikat) di sisi-Nya.”

**Kedelapan**, memahami makna tilawah Al-Qur’an yang sebenarnya.

Allah ﷻ berfirman,

﴿الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُوْلَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُوْلَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٦١﴾﴾

“Orang-orang yang telah Kami beri Al-Kitab, mereka menilawah (Al-Qur’an) dengan bacaan yang sebenarnya. Mereka itu beriman kepada (Al-Qur’an). Dan barangsiapa yang ingkar terhadap (Al-Qur’an), mereka itulah orang-orang yang merugi.” [Al-Baqarah: 121]

Tilawah terhadap Al-Qur’an adalah dengan tiga hal:

1. Membacanya sesuai dengan ketentuan-ketentuan pembacaan Al-Qur’an yang ada di

Shifât Ash-Shalah 2/534-535 karya Al-Albânî.

kalangan ahli qira’ah dan tajwid.

2. Memahami kandungan dan penafsirannya.
3. Mengimani dan mengamalkan kandungan dan hukum-hukumnya<sup>6</sup>.

**Kesembilan**, mencontoh keadaan para nabi dan orang-orang shalih dalam membaca Al-Qur’an.

Salah satu sifat para malaikat, yang selalu taat dan takut kepada Allah ﷻ, adalah membaca kalamullah sebagaimana dalam firman-Nya,

﴿فَأَتَيْنَاتِ ذِكْرًا ﴿٢﴾﴾

“Dan demi (rombongan malaikat) yang membacakan Kalamullah.” [Ash-Shaffat: 3]

Tentang para nabi, Allah ﷻ berfirman,

﴿أُولَئِكَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ مِنْ ذُرِّيَةِ آدَمَ وَمِمَّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ وَمِنْ ذُرِّيَةِ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْرَائِيلَ وَمِمَّنْ هَدَيْنَا وَاجْتَبَيْنَا إِذَا نُتِلَىٰ عَلَيْهِمُ آيَاتُ الرَّحْمَنِ خَرُّوا سُجَّدًا وَبُكِيًّا ﴿٥٥﴾﴾

“Mereka itu adalah orang-orang yang telah Allah beri nikmat, yaitu para nabi dari keturunan Adam, dari orang-orang yang Kami angkat bersama Nuh, dari keturunan Ibrahim dan Israil, serta dari orang-orang yang telah Kami beri petunjuk dan telah Kami pilih. Apabila ayat-ayat Allah Yang Maha Pemurah dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur dengan bersujud dan menangis.” [Maryam: 58]

Juga, Allah menjelaskan sifat orang-orang yang berilmu saat mendengar ayat-ayat Allah sebagaimana dalam firman-Nya,

﴿إِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهِ إِذَا يُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ يَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ سُجَّدًا ﴿١٠٧﴾ وَيَقُولُونَ سُبْحَانَ رَبِّنَا إِنْ كَانَ وَعْدُ رَبِّنَا لَمَفْعُولًا ﴿١٠٨﴾ وَيَخِرُّونَ لِلْأَذْقَانِ يَسْكُوبُونَ وَيزِيدُهُمْ خُشُوعًا ﴿١٠٩﴾﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya, apabila dibacakan Al-Qur’an kepada mereka, bersungkur di atas muka mereka sambil bersujud seraya berkata, ‘Maha Suci Rabb kami, sesungguhnya janji Rabb kami

6 Ahkâm Min Al-Qur’ân Al-Karîm 1/322 karya Syaikh Shalih bin ‘Utsaimin.

pasti dipenuhi.’ Dan mereka bersungkur di atas muka mereka sambil menangis, dan mereka pun bertambah khusyu’.” [Al-Isra: 107-109]

Nabi kita, Muhammad ﷺ, menangis pada banyak keadaan dalam membaca Al-Qur’an atau ketika mendengar bacaan Al-Qur’an para shahabat sebagaimana telah sah dalam sejumlah hadits.

**Kesepuluh**, kekhawatiran terhadap diri bila tergolong sebagai orang-orang yang meninggalkan dan mengacuhkan Al-Qur’an.

Allah ﷻ telah mengingatkan,

﴿وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا﴾

“Berkatalah Rasul, ‘Wahai Rabb-ku, sesungguhnya kaumku menjadikan Al-Qur’an itu sebagai sesuatu yang tidak diacuhkan.’” [Al-Furqan: 30]

Ibnul Qayyim رحمه الله menyebut lima bentuk tentang meninggalkan Al-Qur’an:

1. Meninggalkan mendengar, mengimani, dan memperhatikan Al-Qur’an.
2. Meninggalkan beramal dengan Al-Qur’an serta berhenti pada setiap halal dan haramnya.
3. Meninggalkan ber hukum dan tahâkum kepada Al-Qur’an.
4. Meninggalkan tadabbur dan memahami (Al-Qur’an).
5. Meninggalkan berobat dan mencari kesembuhan dengan (Al-Qur’an)<sup>7</sup>.

Demikianlah sepuluh kiat agar hati lebih tersentuh ketika membaca Al-Qur’an. Semoga Allah membersihkan hati dan jiwa kita dari segala dosa dan maksiat, dari segala penyakit dan bahaya, serta semoga Allah senantiasa memerangi dan menyejukkan hati-hati kita dengan Al-Qur’an Al-Karim. Innahu waliyyu dzalika wal qadiru ‘alaihi wa huwa jawwadun karîm.

[Disarikan dari Makalah Tsamaniyyah Khathawât Min Ajl Qirâ’ah Mu’tsirah Li Al-Qur’ân Al-Karîm dengan banyak tambahan]

7 Al-Fawâ’id.